

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu faktor penggerak majunya perekonomian suatu Negara bisa dilihat dari seberapa jauh perkembangan pasar modal di suatu Negara tersebut. Menurut **(Saputra, 2017)** pasar modal secara umum dapat diartikan sebagai pasar yang memperjual belikan produk berupa dana yang bersifat abstrak. Dalam bentuk kongkritnya, produk yang diperjualbelikan di pasar modal berupa lembar-lembar surat-surat berharga di bursa efek.

Investasi dipasar modal merupakan salah satu investasi yang sedang berkembang. Pasar modal sebagai wadah yang mempertemukan pihak-pihak yang membutuhkan dana (emiten) dengan pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (investor). Menurut **(Saputra, 2017)** pasar modal syariah adalah pasar modal yang dijalankan dengan prinsip syariah, setiap transaksi surat berharga dipasar modal dilakukan sesuai dengan ketentuan syariah. Perkembangan pasar modal syariah di Indonesia semakin berkembang dengan hadirnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diterbitkan oleh Badan pengawas pasar modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK).

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) merupakan salah satu indeks saham berbasis syariah di Bursa Efek Indonesia. Alasan melatar belakanginya dibentuknya ISSI adalah guna memisahkan antara saham syariah dengan saham non syariah

yang dulunya disatukan di dalam Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Dengan hal tersebut diharapkan supaya masyarakat yang ingin menginvestasikan modalnya pada saham syariah tidak lagi salah tempat.

Penilaian saham syariah di Indonesia indeks yang digunakan adalah indeks saham syariah indonesia (ISSI). Indeks Saham Syariah (ISSI) adalah keseluruhan saham syariah yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Seluruh saham syariah yang terdaftar pada ISSI juga terdaftar dalam Daftar Efek Syariah (DES). Proses *review* atau *screening* ISSI dilakukan pada setiap 6 bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November, selanjutnya diperbaharui pada awal bulan berikutnya. Adanya penyesuaian apabila adanya saham syariah yang baru tercatat maupun dihapuskan dari daftar DES. Dalam perhitungan ISSI menggunakan metode rata-rata tertimbang yang merupakan bagian dari kapitalisasi pasar, dengan tahun dasar pada awal penerbitan DES yaitu Desember 2007, indeks ISSI diluncurkan pada tanggal 12 Mei 2011 dalam penelitian (Chotib & Huda, 2019).

Tabel 1.1 Perkembangan Kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (Miliar)

Tahun	ISSI
2015	2.600.850,72
2016	3.170.056,08
2017	3.704.543,09
2018	3.666.688,31
2019	3.744.816,32

(Sumber: <http://www.ojk.go.id/>, data diolah, 2020)

Berdasarkan data di atas, kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dari tahun 2015 ke tahun 2019 cenderung meningkat. Pertumbuhan kapitalisasi pasar (market capital) saham-saham syariah yang tergabung dalam konstituen ISSI terhitung sejak tahun 2015 sampai dengan 2019 meningkat dari semula Rp. 2.600.850,72 Miliar menjadi Rp. 3.744.816,32 Miliar (Joumaa et al., 2020). Pada periode tahun 2018 kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) menurun. Menurunnya kapitalisasi Indeks Saham Syariah Indonesia tidak berlangsung pada tahun berikutnya sebab pada periode berikutnya meningkat lagi secara garis besar mengalami pergerakan meningkat walaupun sesekali mengalami fluktuasi menurun. Hal ini bisa menunjukkan bahwa minat investor terhadap saham-saham syariah semakin hari semakin meningkat dan jumlah investor pada saham-saham syariah semakin meningkat semakin banyak. Hal tersebut dibuktikan dengan terus meningkatnya kapitalisasi pasar saham-saham syariah, artinya jumlah modal yang diinvestasikan dalam saham-saham syariah terus meningkat dari waktu ke waktu.

Pada sisi lain, harus diakui bahwa masih terdapat beberapa masalah mendasar yang menjadi kendala berkembangnya pasar modal yang berprinsip syariah di Indonesia (**Rahmawati & Baini, 2019**). Menurut (**Liliana Putri, 2018**) Faktor-faktor penting yang mampu mempengaruhi perkembangan indeks syariah adalah oleh beberapa variabel makroekonomi dan moneter seperti Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Inflasi, Jumlah Uang Beredar (JUB), nilai tukar dan lain-lain. Variabel - variabel ekonomi makro mempunyai kemampuan mempengaruhi investasi indonesia. Investasi dipasar modal syariah termasuk investasi yang aman terutama saham syariah yang tidak terlepas dari perkembangan makro ekonomi.

Dalam investasi syariah tidak hanya saham syariah saja yang menjadi instrumen investasi tetapi ada juga instrumen lain sebagai produk investasi syariah yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) merupakan surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Mekanisme penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) menggunakan sistem lelang, serta peserta yang boleh mengikuti lelang adalah bank umum syariah (BUS) atau unit usaha syariah (UUS). Dengan menggunakan akad ju'alah maka bank syariah berhak mendapatkan imbalan dari Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Tingkat imbalan disesuaikan dengan tingkat diskonto pada SBI konvensional.

Perkembangan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) selalu mengalami perubahan tiap bulan. Fluktuasi tingkat imbalan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) mampu mempengaruhi bank syariah untuk berinvestasi di Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dengan begitu bank syariah mampu mendapatkan keuntungan, dan bagi hasil pada nasabah tabungan atau deposito juga akan meningkat. Hal tersebut dapat mempengaruhi investor untuk berinvestasi di bank syariah dibandingkan pasar modal. Menunjukkan bahwa ada pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) secara signifikan (**Chotib & Huda, 2019**).

Dalam penelitian (**As Shadiqy, 2020**) dan (**Ardana, 2016**) bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Sedangkan dalam penelitian (**Rahmawati & Baini,**

2019) menyatakan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) tidak memiliki pengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut (**Antokolaras, 2017**) stabilitas keuangan erat kaitannya dengan kesehatan suatu perekonomian. Semakin sehat sektor keuangan di suatu negara, semakin sehat pula perekonomian, demikian pula sebaliknya. Dengan demikian perkembangan sektor keuangan, termasuk di dalamnya pasar modal, merupakan salah satu indikator yang perlu diperhatikan untuk menjaga kesehatan atau kestabilan perekonomian. Perubahan nilai tukar terjadi, baik apresiasi maupun depresiasi akan mempengaruhi kegiatan ekspor impor di negara tersebut, karena USD masih merupakan mata uang yang mendominasi pembayaran perdagangan global.

Menurut (**Kurniasari et al., 2018**) nilai tukar rupiah atau disebut juga *kurs* rupiah adalah nilai tukar antara suatu mata uang terhadap mata uang suatu negara selalu mengalami perubahan setiap waktu. Dalam pasar modal juga tidak dapat terlepas dari perusahaan-perusahaan yang melakukan transaksi perdagangan menggunakan nilai tukar IDR/USD sehingga perubahan nilai tukar IDR/USD diperkirakan mampu mempengaruhi pergerakan Indeks saham.

Menurut (**Rahmawati & Baini, 2019**) nilai tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Mei 2011 - Mei 2019 dan (**Pujawati et al., 2015**) menyatakan memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Akan tetapi penelitian (**Setyani, 2018**) Nilai Tukar Rupiah berpengaruh positif signifikan

terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode Januari 2013 hingga Desember 2017.

Menurut (**Mawarni & Widiasmara, 2018**) Inflasi diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus menerus. Inflasi dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap perekonomian tergantung dari tinggi rendah inflasi. Tingkat inflasi di Indonesia yang selalu mengalami fluktuasi tidak menutup kemungkinan akan mempengaruhi tingkat investasi dipasar modal Indonesia tidak terkecuali pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Menurut (**Mawarni & Widiasmara, 2018**) dan (Islami & Widyasa, 2018) inflasi berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Indeks Indeks Saham Syariah Indonesia. Akan tetapi dalam penelitian (**Setyani, 2018**) bahwa inflasi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

Indeks Harga Saham Gabungan atau yang biasa disingkat dengan IHSG merupakan indeks sektoral BEI. IHSG merupakan indeks harga saham yang paling sering diperhatikan oleh investor dalam berinvestasi di Bursa Efek Indonesia (BEI). Menurut (**Asmara & Suarjaya, 2016**) IHSG adalah indeks yang menggunakan seluruh saham yang tercatat sebagai perhitungan indeks harga. Terdapat dua faktor yang menyebabkan fluktuasi IHSG Kedua faktor tersebut adalah faktor makro dan faktor mikro.

Dalam penelitian (**Firdausi et al., 2016**) menunjukkan bahwa IHSG mempengaruhi ISSI secara signifikan negative. Akan tetapi dalam penelitian

(Firdausi et al., 2016) indeks harga saham gabungan (IHSG) mempunyai pengaruh yang positif signifikan terhadap return ISSI.

Berdasarkan hal diatas maka penulis merasa perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS), NILAI TUKAR, INFLASI PENGARUHNYA TERHADAP INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA (ISSI) MELALUI INDEKS HARGA SAHAM GABUNGAN (IHSG) SEBAGAI VARIABEL INTERVENING (Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat penurunan kapitalisasi pada pada indeks saham syariah Indonesia
2. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham pada ISSI yang harus diketahui oleh para emiten maupun calon investor yang salah satunya adalah SBIS, nilai tukar, dan inflasi.
3. Nilai tukar yang berfluktuasi patut diwaspadai oleh emiten atau calon investor yang akan berinvestasi.
4. Inflasi yang berfluktuasi juga patut diwaspadai oleh emiten atau calon investor yang akan berinvestasi.

5. SBIS yang berfluktuasi juga patut diwaspadai oleh para emiten dan calon investor yang akan berinvestasi.
6. Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi indeks saham yang harus diketahui oleh para emiten atau calon investor yang akan berinvestasi.
7. Nilai tukar yang berfluktuasi patut diwaspadai oleh emiten akan mempengaruhi tingkat pengembalian
8. Inflasi yang berfluktuasi juga patut diwaspadai oleh emiten akan mempengaruhi tingkat pengembalian
9. SBIS yang berfluktuasi juga patut diwaspadai oleh para emiten dan calon investor yang akan berinvestasi.
10. Masih belum konsistennya hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi ISSI.
11. Masih belum konsistennya hasil penelitian terdahulu terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi IHSG.

1.3 Batasan Masalah

Penulis menyadari banyaknya kekurangan dalam penelitian ini, maka dari itu peneliti akan membatasi penelitian ini dengan hanya membahas tentang “sertifikat bank indonesia syariah, nilai tukar, inflasi pengaruhnya terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening (Studi Pada Saham Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019)”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
2. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
3. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
4. Bagaimana pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap IHSG studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
5. Bagaimana pengaruh nilai tukar terhadap r IHSG studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
6. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap IHSG studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
7. Bagaimana pengaruh IHSG terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

8. Bagaimana pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
9. Bagaimana pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?
10. Bagaimana pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris tentang:

1. Pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
2. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
3. Pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019?

4. Pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap IHSG studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
5. Pengaruh nilai tukar terhadap IHSG studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
6. Pengaruh inflasi terhadap IHSG studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
7. Pengaruh IHSG terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
8. pengaruh sertifikat bank indonesia syariah (SBIS) terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
9. pengaruh nilai tukar rupiah terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.
10. pengaruh inflasi terhadap indeks saham syariah indonesia (ISSI) melalui IHSG sebagai variabel intervening studi pada saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Universitas Putra Indonesia YPTK Padang. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman serta sebagai bekal dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh dibangku kuliah dan dapat diterapkan dalam dunia kerja. Dan mengetahui sejauh mana hubungan antara teori yang diperoleh di perkuliahan dengan kondisi nyata yang ada di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan informasi yang dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk pengambilan keputusan investasi syariah bagi Investor yang ingin menginvestasikan dananya di pasar modal, terutama saham syariah.

3. Bagi Pembaca

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya bagi yang sedang melakukan penelitian. Penelitian ini bisa menjadi dasar atau referensi untuk penelitian selanjutnya dan juga dapat menambah pustaka bagi mereka yang mempunyai minat untuk mendalami pengetahuan dalam bidang keuangan.